



Pengaruh rasio lancar, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Dina Kurniawati¹, Nuryanto²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

email: ¹dina10221278@digitechuniversity.ac.id, ²nuryanto@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 November 2025

Disetujui 8 Desember 2025

Diterbitkan 20 Desember 2025

Kata kunci:

Rasio lancar (CR);
Manajemen aset (TATO);
Struktur modal (DER);
Kinerja keuangan.

Keywords :

Current ratio (CR); Asset
management (TATO); Capital
structure (DER); Financial
performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Lancar (CR), Manajemen Aset (TATO), dan Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, sedangkan TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Secara simultan, CR, TATO, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,080, yang berarti hanya 8% variasi NPM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Asset Management (Total Asset Turnover/TATO), and Capital Structure (Debt to Equity Ratio/DER) on Financial Performance as measured by Net Profit Margin (NPM) in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This research employs a quantitative method using secondary data obtained from annual financial statements. The research sample consists of 10 mining companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that, partially, CR has a positive and significant effect on NPM, while TATO and DER have no significant effect on NPM. Simultaneously, CR, TATO, and DER do not have a significant effect on NPM, with an *Adjusted R²* value of 0.080, meaning that only 8% of the variation in NPM can be explained by the three independent variables, while the remaining 92% is influenced by other factors outside the model..



©2025 Dina Kurniawati, Nuryanto. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menyumbang devisa, menyerap tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kekayaan sumber daya alam berupa batubara, emas, nikel, tembaga, dan minyak bumi menjadikan sektor ini strategis, namun juga menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga komoditas, regulasi pemerintah, serta isu keberlanjutan (Andy & Banke dalam Fajar et al. 2025). Kondisi tersebut menuntut perusahaan pertambangan untuk menjaga keberlangsungan usahanya melalui peningkatan kinerja keuangan yang stabil.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek krusial untuk menjaga daya saing di tengah persaingan global. Salah satu indikator yang banyak digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi NPM menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional (Jamaluddin et al. 2025). Dengan demikian, NPM dipilih sebagai ukuran utama kinerja keuangan dalam penelitian ini, karena mampu merepresentasikan profitabilitas perusahaan secara lebih menyeluruh.

Salah satu faktor yang memengaruhi NPM adalah Rasio Lancar (CR). Rasio ini digunakan sebagai ukuran likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi menandakan likuiditas yang baik, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset yang tidak produktif (Cato, Fitriawati, and Luhur 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap CR menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana likuiditas mampu mendukung profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, selain likuiditas, efisiensi dalam pemanfaatan aset juga menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan.

Manajemen aset dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) yang mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya (Harianto dan Maisyarah (2024:22) dalam Alisyah and Amelia 2025). Efisiensi pengelolaan aset akan berdampak langsung pada pendapatan perusahaan, sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, efektivitas manajemen aset menjadi salah satu aspek penting yang perlu dianalisis lebih lanjut dalam hubungannya dengan profitabilitas. Setelah mempertimbangkan likuiditas dan efisiensi aset, faktor lain yang tidak kalah penting adalah struktur modal perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pendanaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Hamda & Dewi dalam Pt and Indonesia 2025). Sebaliknya, DER yang terlalu rendah bisa mencerminkan perusahaan kurang memanfaatkan potensi leverage dalam meningkatkan pertumbuhan. Dengan kata lain, struktur modal memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Oleh karena itu, analisis mengenai DER diperlukan untuk memahami sejauh mana keputusan pendanaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pratiwi (2025) dan Farhanudin & Wartono (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap NPM, sedangkan Oktavia & Suraya (2025) menemukan hasil sebaliknya. Penelitian oleh Siahaan & Irawan (2024) menyatakan bahwa manajemen aset yang dihitung dengan TATO berpengaruh signifikan terhadap NPM, tetapi Alisyah & Amelia (2025) menyatakan tidak signifikan. Untuk struktur modal yang dihitung dengan DER, Mazid (2025) menyatakan berpengaruh negatif signifikan, sementara penelitian Dewi (2023) menunjukkan tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menegaskan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali, khususnya dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan data terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025, terdapat sekitar 63–65 perusahaan pertambangan yang tercatat aktif. Namun, hanya sebagian yang memiliki laporan keuangan lengkap dan konsisten selama periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil 10 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebagai sampel. Pemilihan sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan sektor pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio lancar, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel yang diteliti. Metode kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada pendekatan objektif, yaitu penelitian yang menekankan pada data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang terukur, dapat diuji, dan relevan dengan kondisi empiris perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan

mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pertambangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, populasi penelitian ini merepresentasikan kondisi keuangan industri pertambangan di Indonesia selama lima tahun terakhir.

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan masih aktif hingga 2024, memiliki laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap selama periode penelitian, serta menyajikan data keuangan yang mencakup variabel-variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sepuluh perusahaan pertambangan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi sektor pertambangan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari website resmi masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses publik.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antarvariabel, serta uji hipotesis yang mencakup uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Dengan tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif pengaruh rasio lancar, manajemen aset, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang dianalisis. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar dapat mencerminkan kondisi nyata dari objek penelitian. Analisis mencakup empat ukuran utama, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi yang merepresentasikan tingkat penyebaran data. Seluruh data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan 10 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	50	.05	233.95	39.6734	66.25679
X2_TATO	50	.03	2.25	.8761	.47443
X3_DER	50	-1439.20	1079.10	68.3176	314.41166
Y_NPM	50	-11.00	49.00	6.3065	11.23424
Valid N (listwise)	50				

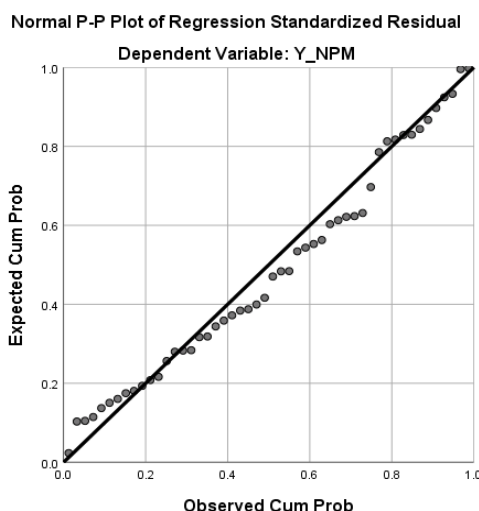
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, sampel penelitian terdiri dari 50 observasi (10 perusahaan $\times$ 5 tahun). Variabel rasio lancar (CR) memiliki rata-rata 39,67 dengan rentang 0,05–233,95, menunjukkan variasi likuiditas yang tinggi akibat adanya outlier. Manajemen aset yang diukur dengan TATO rata-rata 0,88 dengan rentang 0,03–2,25, mencerminkan rendahnya perputaran aset pada sebagian besar perusahaan pertambangan yang padat modal. Struktur modal (DER) menunjukkan nilai yang sangat bervariasi (−1.439,20 hingga 1.079,10; mean 68,32; sd 314,41), menandakan adanya ekuitas negatif maupun ketergantungan tinggi pada utang. Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur dengan NPM memiliki rata-rata 6,31% (−11% hingga 49%), yang menunjukkan sebagian besar perusahaan memperoleh laba positif meskipun terdapat perbedaan signifikan antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terhadap nilai residual tidak terstandarisasi. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan P-P Plot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan gambar di atas, grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) yang memperlihatkan titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal. Sebaran titik yang mendekati garis diagonal pada P-P Plot menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	3.87832163
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.074
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas yakni sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut berada di atas nilai 0,05, hal tersebut berarti terpenuhinya asumsi normalitas dan data layak untuk digunakan dalam pengujian regresi linier berganda, karena model diperkirakan akan memberikan hasil yang valid serta dapat digunakan untuk interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian secara lebih akurat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 26, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CR	.977	1.024
	X2_TATO	.975	1.025
	X3_DER	.996	1.004

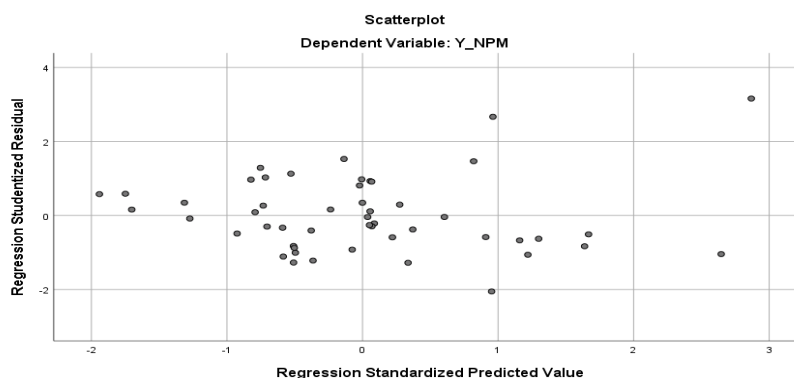
a. Dependent Variable: Y NPM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Variabel CR tercatat dengan *Tolerance* 0,977 dan VIF 1,024; TATO dengan *Tolerance* 0,975 dan VIF 1,025; serta DER dengan *Tolerance* 0,996 dan VIF 1,004. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga ketiga variabel dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat prediksi dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki sifat homoskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu melalui grafik *scatterplot* dan metode Park. Metode Park dilakukan dengan meregresikan logaritma natural kuadrat residual terhadap variabel independen.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, tanpa membentuk pola tertentu baik mengerucut maupun melebar. Pola sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat nilai prediksi (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi dianggap tidak bias dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.781	.579		6.529
	X1_CR	.008	.004	.276	1.972
	X2_TATO	-.700	.582	-.169	-1.203
	X3_DER	-.001	.001	-.153	-1.102

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Park menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik homoskedastisitas terpenuhi, di mana varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen. Kondisi ini menegaskan bahwa model regresi layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Keberadaan autokorelasi dapat memengaruhi validitas estimasi regresi, sehingga model yang baik harus bebas dari gejala ini. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW yang mendekati angka 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai $DW < 2$ mengindikasikan autokorelasi positif, sedangkan nilai $DW > 2$ menunjukkan autokorelasi negatif. Metode *Durbin-Watson* dipilih karena sesuai digunakan untuk data runtun waktu (*time series*).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Menggunakan Metode Cochrane - Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.087	10.73481	1.312

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_CR, X2_TATO

b. Dependent Variable: Y_NPM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian awal, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 1,312, yang berada di bawah batas bawah kriteria bebas autokorelasi, yaitu 2. Hal tersebut, berarti terdapat indikasi autokorelasi positif pada model. Untuk mengatasinya digunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Berikut hasil uji yang autokorelasi yang sudah menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Metode Cochrane - Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.080	9.98080	1.767

a. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_CR, Lag_TATO

b. Dependent Variable: Lag_NPM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,767. Angka tersebut mendekati angka 2 yang dapat diartikan tidak adanya gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* model ini bebas dari autokorelasi setelah penyesuaian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen terdiri dari rasio lancar (X1_CR), manajemen aset yang diukur dengan total asset turnover (X2_TATO), dan struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (X3_DER). Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan net profit margin (Y_NPM). Hasil estimasi model regresi linier berganda ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	2.586	2.659		.973 .336
	Lag_CR	.075	.028	.372	2.674 .010
	Lag_TATO	-.433	3.667	-.017	-.118 .907
	Lag_DER	-.001	.005	-.042	-.298 .767

a. Dependent Variable: Lag_NPM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{NPM} = 2,586 + 0,075\text{CR} - 0,433\text{TATO} - 0,001\text{DER} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh konstanta sebesar 2,586 dengan koefisien regresi masing-masing variabel yaitu CR = 0,075, TATO = -0,433, dan DER = -0,001. Dari ketiga variabel independen, hanya CR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM dengan nilai signifikansi 0,010 ($p < 0,05$), sedangkan TATO dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas (CR) berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas, sementara efisiensi penggunaan aset (TATO) dan struktur modal (DER) tidak terbukti memengaruhi kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji t

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t dalam penelitian ini didasarkan pada dua acuan, yaitu perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, serta nilai signifikansi (p-value) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah sampel sebanyak 50 observasi dan tiga variabel independen, nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 2,013. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	2.586	2.659		.973 .336
	Lag_CR	.075	.028	.372	2.674 .010
	Lag_TATO	-.433	3.667	-.017	-.118 .907
	Lag_DER	-.001	.005	-.042	-.298 .767

a. Dependent Variable: Lag_NPM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel rasio lancar (CR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,674 yang lebih besar dari t tabel 2,013, serta nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, CR terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPM. Sementara itu, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung sebesar -0,118 yang lebih kecil dari t tabel, dengan signifikansi 0,907 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Demikian pula variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai t hitung -0,298 < t tabel dan signifikansi 0,767 > 0,05, sehingga DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Hasil ini mengindikasikan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya rasio lancar yang berperan signifikan dalam menjelaskan variasi profitabilitas pada perusahaan pertambangan periode penelitian.

Uji F

Seperti halnya pada uji t, pengambilan keputusan dalam uji F pada penelitian ini didasarkan pada dua kriteria utama, yaitu perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel serta tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Perhitungan derajat kebebasan (df) pada uji F menggunakan rumus: $df1 = \text{jumlah variabel independen (k)}$ dan $df2 = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel independen (k)} - 1$, atau $df2 = n - k - 1$. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 50, sedangkan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Model regresi dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel atau tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714.473	3	238.158	2.391	.081 ^b
	Residual	4482.739	45	99.616		
	Total	5197.212	48			

a. Dependent Variable: Lag_NPM

b. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_CR, Lag_TATO

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,391 lebih kecil daripada F tabel sebesar 0,81, dengan tingkat signifikansi 0,081 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Rasio Lancar (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian periode 2020–2024. Dengan kata lain, kombinasi ketiga variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara menyeluruh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
			Adjusted R	
Model	R	R Square	Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.080	9.98080

a. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_CR, Lag_TATO

b. Dependent Variable: Lag_NPM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 10, nilai *Adjusted R*² diperoleh sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 8% variasi perubahan kinerja keuangan, yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Lancar (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam model penelitian ini. Sementara itu, sebesar 92% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Nilai *Adjusted R*² yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi NPM pada perusahaan pertambangan tergolong terbatas.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada, variabel Rasio Lancar (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,674 dengan nilai signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan Rasio Lancar berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Pratiwi & Riski Dwi Nugroho (2025) serta Marfuah & Rohman (2023), yang menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Naufal Priya Dwinanda (2025) dan Febransyah & Titi Suelmi (2021), yang menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh kebutuhan modal kerja di masing-masing sektor.

Pengaruh Manajemen Aset (TATO) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Manajemen Aset, yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO), memiliki nilai t hitung sebesar -0,118 dengan nilai signifikansi 0,907. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2), yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan, ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran total aset tidak menjadi faktor utama dalam peningkatan profitabilitas pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian. Karakteristik sektor pertambangan yang padat modal dan memiliki aset jangka panjang menyebabkan rasio TATO sulit meningkat secara signifikan dalam jangka pendek.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Alisyah & Rizka Wahyuni Amelia (2025), yang juga menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Nuri Oktavia & Amthy Suraya (2025) dan Khobita Arateisya Siahaan & Ari Irawan (2024), yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh variasi tingkat pengelolaan aset dan skala produksi di masing-masing sektor.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -0,298 dengan nilai signifikansi 0,767. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan, ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang relatif terhadap modal sendiri tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan pada periode penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lasmaria dkk. (2024) dan Selfya Rusdyanti Dewi (2023), yang juga menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Viona Selia Mazid (2025) serta Alfian Fakhri Fauzi & Elen Puspitasari (2021), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh variasi strategi pendanaan dan tingkat *leverage* pada masing-masing sektor.

Pengaruh Rasio Lancar (CR), Manajemen Aset (TATO), dan Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Hasil uji simultan (uji F) pada menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (CR, TATO, DER) memiliki nilai F hitung sebesar 2,391 dengan tingkat signifikansi 0,081. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan CR, TATO, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada Tabel 4.14, diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,080, yang berarti hanya sekitar 8% variasi NPM dapat dijelaskan oleh CR, TATO, dan DER, sementara 92% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti harga komoditas tambang, efisiensi biaya produksi, strategi penjualan, dan kondisi ekonomi makro.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Naufal Priya Dwinanda (2025) dan Viona Selia Mazid (2025), yang menemukan adanya pengaruh simultan signifikan antara variabel independen yang mereka teliti terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada sektor pertambangan, kombinasi CR, TATO, dan DER belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi profitabilitas tanpa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, Manajemen Aset yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran total aset bukanlah faktor utama dalam peningkatan profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang memiliki karakteristik padat modal. Begitu pula, Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, menandakan bahwa perbandingan antara utang dan modal sendiri tidak menjadi penentu dominan profitabilitas pada periode penelitian.

Secara simultan, kombinasi CR, TATO, dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,080 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini hanya mampu menjelaskan 8% variasi NPM, sementara 92% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti harga komoditas tambang, efisiensi biaya produksi, strategi penjualan, dan kondisi ekonomi makro. Temuan ini menegaskan bahwa, pada sektor pertambangan, kombinasi Rasio Lancar, Manajemen Aset, dan Struktur Modal belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi profitabilitas tanpa mempertimbangkan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyah, Sheila, and Rizka Wahyuni Amelia. 2025. "Pengaruh *Total Assets Turn Over* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Pt . Tempo Scan Pacific Tbk , Periode 2012-2023 *The Influence Of Total Assets Turn Over And Cash Ratio On Net Profit Margin At Pt . Tbk Pacific Scan Tempo , Period 2012-2023.*" : 2489–2502.
- Cato, Saddam, Roza Fitriawati, and Universitas Budi Luhur. 2025. "Pengaruh Rasio Lancar , Rasio Cepat , Rasio Kas Dan Rasio Utang Dengan Ekuitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023)." 4.
- Diah Sohnya Pratika, Dewi Anggraini Kusuma Wardani, Enrico Firzatullah Maulana, and M. Thoha Ainun Najib. 2025. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2(3): 28–41. doi:10.55606/jumia.v2i3.3060.
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Pamulang. 2025. "Jurnal Konsisten Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Pt . Semen Baturaja Tbk Periode 2013-2022 *Jurnal Konsisten.*" 2(1): 117–27.

Akuntansi, Jurnal, and Perbankan Syariah. 2025. "Jamasy : Jamasy :” 5: 31–48.

Esha, Dian. 2025. "Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Return On Equity* (Roe) Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022)." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4(11): 8463–76.

Fajar, Ghani Ibnu, Suryo Budi Santoso, Eko Haryanto, Selamat Eko, and Budi Santoso. 2025. "Pengaruh *Leverage* , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2023)." 5(6): 1328–38.

Fauzi, Alfian Fakhri, and Elen Puspitasari. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 5(02). doi:10.29040/jie.v5i2.2869.

Febransyah, Febransyah, and Titi Suelmi. 2021. "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinant (Jurnal Ratri)* 3(1): 60–64. doi:10.52333/ratri.v3i1.807.

Haukilo, Lukas Maria Ma'unu, and Rahmatya Widyaswati. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)." *jurnal Ganeshawara* 2(2): 1–13.

Jamaluddin, Andi, Andi Rifqah, Purnama Alam, and Ampliya Ayu Azizah. 2025. "Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Pt . Akr Corporindo , Tbk." 5(1): 1193–99.

Jayantika, I gusti agung Ngurah Trisna, Ni Wayan Uchi yushri Ari Sudina, Komang Sri Ayu Oktapani, and ni luh Gede Widhi Adnyani. 2024. "Emasains Emasains." *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 13(1): 1–12.

Mazid, Viona Selia. 2025. "Shinta Ningtiyas Nazar Universitas Pamulang." 2(1): 463–80.

Missel, Rheinata Audrey. 2025. "Pengaruh Struktur Kepemilikan , Karakteristik Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2020-2022." 2(1): 2271–82.

Pratiwi, Elsa, and Universitas Pamulang Riski Dwi Nugroho. 2025. "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT United Tractors Tbk Periode Tahun 2012-2023." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 2(1): 319–29. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/4103>.

Pt, Pada, and Unilever Indonesia. 2025. "Https://Ejournal.Anugerahdutaperdana.Com/Index.Php/Adp." 2(2): 159–74.

Putri, Sinta Adila, and Rian Rahmat Ramadhan. 2025. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Perputaran Modal Kerja , Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023." 4(1): 1802–16.

Sari, Widya Intan. 2025. "Share Terhadap Harga Saham PT . Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014 - 2023."

Syahrir, Aisyah, and Muhammad Arya Maulana. 2025. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Astra Internasional Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023." 3(1): 235–44.

Utami, Rita Wahyu. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan (Studi: Driver Go-Jek Di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu)." *Skripsi*: 1–23.

- Wahyudi, Sugeng Kurtikno. 2025. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Perusahaan." 3: 11–18.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul, Patrisia Rahayu Utami, and Elli Yanti. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan." 10: 917–32.
- Widiyanti, E. R. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institusional Ownership* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 –2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 638-639.